

# **BAB I**

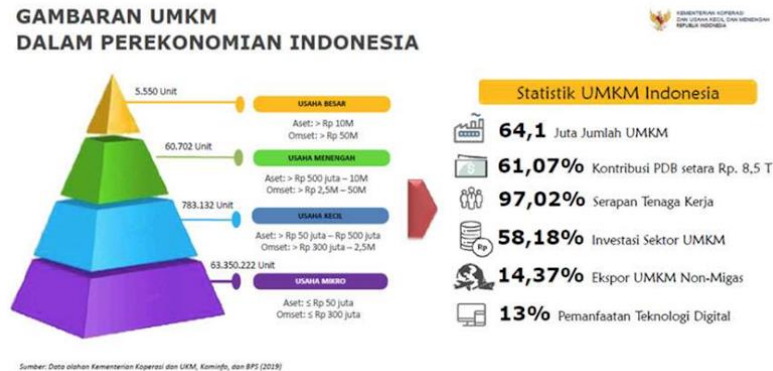
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem informasi yang menangani segala sesuatu yang berkenaan dengan akuntansi, seperti pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh suatu organisasi (Vernanda et al., 2023). SIA memiliki peran penting dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena menyediakan informasi akuntansi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomis, penetapan harga, pembuatan laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan pengembangan pasar. Penggunaan SIA dapat membantu UMKM memperoleh laporan atau informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya, yang merupakan dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengembangan usaha ke depannya (Al & Rahmatika, 2023).

UMKM merupakan salah satu komponen dalam memperkuat perekonomian nasional karena UMKM memiliki karakteristik yang kuat, dinamis, dan efisien (Darmasari & Wahyuni 2020). Keberadaan UMKM di Indonesia memiliki dampak signifikan dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan peluang kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Partisipasi UMKM dalam PDB dibuktikan dalam gambar 1.1 menunjukkan partisipasi mencapai 61,07%, sementara kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai 97,02%

dari total tenaga kerja nasional (Kaspuddin, 2022).



**Gambar 1. 1 Persentase PDB Indonesia**

Sumber: [- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia \(2022\)](#)

Menurut Darmasari & Wahyuni (2020) UMKM perlu mengembangkan perekonomian dengan efektif, menciptakan peluang kerja, dan merangsang pertumbuhan sektor bisnis baru di wilayahnya. Saat ini, para pengusaha, terutama UMKM, perlu memiliki prosedur yang kuat agar produk atau layanan yang mereka tawarkan dapat diterima dan diapresiasi oleh masyarakat secara luas. Inisiatif ini memerlukan peningkatan kapasitas UMKM, sehingga mereka di Indonesia dapat menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing dengan perusahaan besar yang lebih mekanik.

Saat ini pelaku UMKM harus mempunyai strategi yang kuat agar produk atau jasa yang dijual bisa diminati dan dikonsumsi oleh masyarakat. Tantangan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak hanya terbatas pada aspek inovasi dan pengembangan produk unggulan, melainkan juga melibatkan kemampuan yang kuat dalam mengelola keuangan dengan baik. Beberapa UMKM mungkin memiliki ide dan produk yang inovatif, tetapi

kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengelola aspek keuangan dapat menjadi penghambat yang serius (Yolanda et al., 2020).

Studi juga menunjukkan bahwa mayoritas usaha rumahan dan menengah di Eropa telah menggunakan SIA dalam aktivitas operasional mereka, sebagian besar menggunakan SIA berbasis komputer dan menerapkan sistem pengendalian internal dengan standar dan prosedur yang jelas dapat memberikan keunggulan ekonomis bagi UMKM, serta membentuk alat ukur yang berguna untuk memantau kinerja usaha (Harahap & Harahap, 2022). Oleh karena itu, penerapan SIA sangat penting bagi pengembangan dan pertumbuhan UMKM salah satunya dalam mengelola keuangan secara efektif yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang pengeluaran, pemasukan, serta manajemen risiko keuangan. UMKM perlu menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik, mencatat transaksi dengan teliti, dan menyusun laporan keuangan secara teratur untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang kesehatan keuangannya, sehingga pelatihan akuntansi sangat dibutuhkan dalam pengembangan sebuah UMKM (Diah et al., 2022).

Adanya pelatihan akuntansi khususnya dalam pengelolaan kas dan pemahaman terkait UMKM serta penerapan sistem informasi akuntansi yang tepat, UMKM dapat meningkatkan ketelitian dan keakuratan dalam melacak keuangan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta membuat keputusan yang lebih baik untuk pertumbuhan bisnis mereka (Imtihanah et al., 2022). Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya menjadi kunci untuk menjalankan usaha sesuai rencana, tetapi juga merupakan suatu langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang bagi UMKM.

Menurut Efriyenty (2020) Dalam konteks pengelolaan dan pengembangan usaha, keterbatasan penggunaan informasi akuntansi yang dibiarkan tanpa penanganan serius dapat menjadi sebuah kelemahan krusial yang berpotensi menyebabkan kegagalan manajemen. Ketidakmampuan memanfaatkan informasi akuntansi dengan optimal dapat merugikan proses pengambilan keputusan yang vital bagi kelangsungan dan pertumbuhan usaha. Terlebih lagi, para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan semakin terjerat dalam kesulitan ketika dihadapkan pada ketidakpastian lingkungan yang sulit diprediksi. Kesulitan ini mencakup ketidakmampuan untuk memproyeksikan variabel-variabel penting seperti harga bahan baku, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, peluang pasar, dan kondisi ekonomi politik yang tidak menentu. Persaingan usaha yang semakin kompetitif juga memberikan tekanan tambahan, membuat para pelaku UMKM harus menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam menentukan keputusan yang tepat guna memajukan dan menjaga keberlanjutan usaha mereka. Oleh karena itu, penting bagi manajemen usaha untuk mengatasi keterbatasan ini melalui penerapan strategi yang efektif dalam pengelolaan informasi akuntansi serta adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis yang tidak pasti.

Dalam hal ini ketidakpastian lingkungan diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang dapat memengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Wiska & Colin, (2021) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai yaitu: (1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. (2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang

disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. (3) *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Pemilik UMKM sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. Kemampuan dan keahlian pemilik UMKM sangat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Kemampuan pemilik UMKM dapat ditentukan dari pendidikan formal pemilik UMKM. Tingkat pendidikan formal ini memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Tingkatan pendidikan formal yang rendah (tingkat pendidikan sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah umum) pemilik UMKM, akan mengakibatkan penggunaan informasi akuntansi yang lebih rendah jika dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pemilik. Ini disebabkan materi pengajaran akuntansi yang lebih lanjut diberikan di perguruan tinggi (Efriyenty, 2020).

Tingkat pendidikan pemilik dalam hal ini dapat diartikan pemilik usaha yang pernah mengenyam pendidikan formal dengan jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi) akan memiliki pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang berbeda dalam mengelola usaha, dibandingkan dengan pemilik yang mengenyam pendidikan dengan jenjang yang lebih rendah (dari pendidikan Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas). Pemilik usaha atau manajer yang memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan yang memiliki tingkat pendidikan formal lebih rendah (Wiska & Colin, 2021).

Umur UMKM memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan informasi akuntansi dalam konteks bisnis. Seiring berjalannya waktu, UMKM mengalami perkembangan, tantangan, dan perubahan kondisi internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi cara mereka mengelola informasi akuntansi. Pada tahap awal usaha, UMKM mungkin belum sepenuhnya menyadari atau mampu mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang efektif. Faktor ini bisa disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, pengetahuan, atau kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi dalam proses pengambilan keputusan (Musdhalifah et al., 2020).

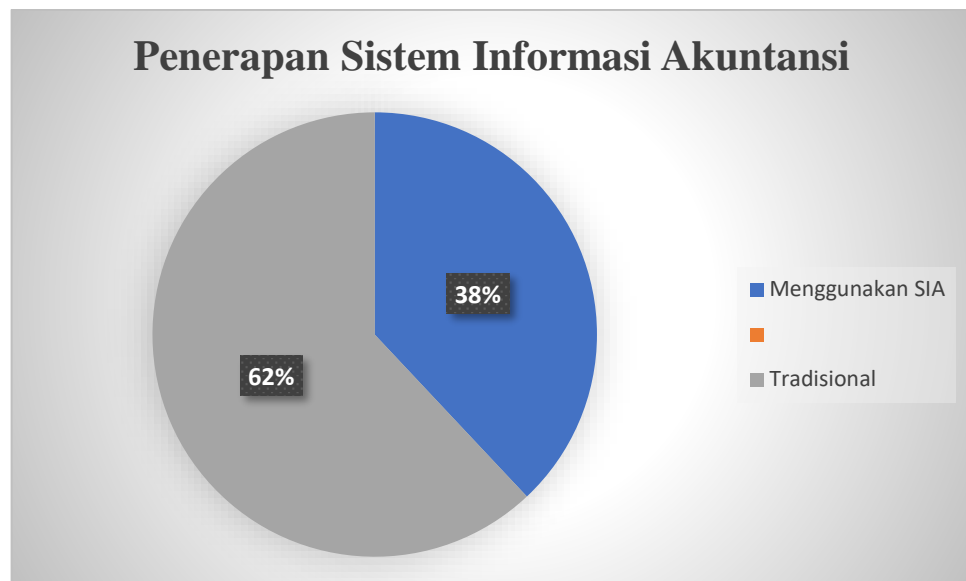
UMKM yang baru berdiri cenderung fokus pada operasional sehari-hari dan mungkin kurang memprioritaskan penyusunan dan analisis informasi keuangan. Seiring berjalannya waktu, ketika UMKM semakin matang dan berkembang, penting bagi mereka untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan informasi akuntansi. Hal ini tidak hanya mencakup pencatatan transaksi keuangan secara akurat, tetapi juga analisis yang lebih mendalam terhadap kinerja keuangan mereka. UMKM yang lebih lama berdiri biasanya memiliki pengalaman lebih banyak dalam menghadapi dinamika pasar, perubahan regulasi, dan persaingan bisnis. Oleh karena itu, informasi akuntansi menjadi kunci dalam membantu manajemen membuat keputusan strategis, mengelola risiko, dan merencanakan pertumbuhan (Akadiati et al., 2022).

Peningkatan UMKM dengan sistem informasi akuntansi dapat disimpulkan dipengaruhi oleh pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi, dan umur usaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan survei sebelum penelitian yang dilakukan oleh

penulis di Kecamatan Dukuh Pakis dibagi menjadi empat kelurahan yaitu Kelurahan Dukuh Kupang, Kelurahan Dukuh Pakis, Kelurahan Gunung Sari, Kelurahan Pradah Kalikendal. Menurut laman Pemerintah Kota Surabaya, UMKM terbesar di daerah tersebut yaitu kelurahan Gunung Sari karena terdapat salah satu objek wisata pasar malam Kodam Brawijaya. Pasar Malam Kodam Brawijaya (PMKB) di Surabaya memiliki banyak potensi yang dapat dinikmati oleh warga sekitar, berikut beberapa di antaranya (Dinas Kominfo 2020):

1. Wisata Kuliner: Wisata kuliner mengisi hingga 40 persen wilayah PMKB1. Di pasar ini, pengunjung dapat menemukan berbagai jenis makanan dan minuman, mulai dari makanan tradisional seperti rambut nenek, kue putu, kue rangin, hingga makanan ringan Korea yang sedang tren seperti *tteokbokki*, *odeng*, dan *corn dog*. Selain itu, ada juga makanan berat seperti mie ayam, bakso, lontong sayur.
2. Wahana Bermain Anak: Pasar malam ini juga menjadi tempat yang tepat untuk mengajak anak atau adik bermain. Disini terdapat berbagai macam wahana bermain anak yang dapat dicoba.
3. Tempat Berkumpul dan Bersantai: Pasar malam ini menjadi tempat kunjungan wisata malam hari oleh warga Surabaya dan sekitarnya. Banyak remaja yang menghabiskan waktu di tempat tersebut sekitar 1-3 jam dengan alasan yang beragam.
4. Potensi Ekonomi: Bagi pedagang, pasar malam ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Banyak pedagang yang meraih keuntungan berlipat dari penjualan makanan, minuman, dan barang-barang lainnya.

Berbagai potensi yang dimilikinya menjadikan Pasar Malam Kodam Brawijaya salah satu tempat populer di Kota Surabaya yang bisa dinikmati oleh warga sekitar. Berikut Grafik Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis:



**Gambar 1. 2 Grafik Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis**

Sumber: Survei Pendahuluan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis

Adanya *survey* ini dapat memberi gambaran bahwa UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis memiliki kecenderungan menggunakan sistem yang tradisional. Dari hasil *survey* ini 62% memilih untuk sistem tradisional dan sisanya yaitu 38% yang memilih menggunakan sistem informasi akuntansi. Pelaku usaha seringkali enggan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya atas beberapa pertimbangan utama (Wiska & Colin, 2021). Pertama biaya implementasi yang tinggi sering dianggap sebagai hambatan utama. Proses penerapan sistem informasi akuntansi membutuhkan investasi finansial yang signifikan, terutama



bagi bisnis skala kecil dan menengah yang mungkin merasa sulit untuk mengalokasikan dana sebesar itu. Selain itu, beberapa pelaku usaha kurang memiliki pengetahuan atau keterampilan dalam bidang akuntansi, sehingga merasa kesulitan dalam mengelola atau memahami sistem informasi akuntansi (Vernanda et al., 2023).

Pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang rendah mungkin merasa canggung atau tidak percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang kompleks. Mereka tidak memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola dan memahami fitur-fitur sistem tersebut. Oleh karena itu, mereka cenderung lebih memilih metode pengelolaan keuangan yang lebih sederhana dan familiar, seperti pencatatan manual atau penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih mudah digunakan (Yolanda et al., 2020). Selanjutnya, pemilik usaha dengan tingkat pendidikan yang rendah kurang mampu mengevaluasi manfaat jangka panjang dari implementasi sistem informasi akuntansi. Mereka mungkin cenderung fokus pada kebutuhan operasional sehari-hari tanpa memahami sepenuhnya potensi peningkatan efisiensi dan keberlanjutan yang dapat diberikan oleh sistem tersebut.

Pemilik UMKM yang telah berjalan lama juga dapat menghadapi tantangan dalam mengubah proses yang sudah mapan. Transisi ke sistem informasi akuntansi memerlukan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang cukup. Pemilik usaha yang telah mengelola usahanya dengan cara tertentu selama bertahun-tahun mungkin ragu untuk memulai perubahan yang berpotensi mengganggu operasi harian mereka. Faktor lain yang terkait dengan umur usaha adalah resistensi terhadap

perubahan, terutama jika pemilik usaha lebih senior (Tambunan, 2019).

Kebimbangan pemilik atas penelitian terdahulu dikarenakan adanya penelitian dari Johan (2021) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi hanya berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan untuk variabel pendidikan pemilik, umur usaha tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi dikarenakan usaha yang dijalankan umkm cenderung sederhana sehingga hanya dibutuhkan pemahaman dasar dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Yolanda et al., (2020) bahwa variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi serta tidak pula tidak memoderasi ketidakpastian lingkungan karena masih banyak UMKM yang baru yang dapat mengelola sistem informasi akuntansi yang baik dibanding dengan UMKM yang telah berdiri lama. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode atau tahun penelitian dan tempat penelitian, dalam pengambilan penelitian ini adalah menggunakan sampel pada UMKM yang ada di Kecamatan Dukuh Pakis Surabaya, karena di tempat tersebut terdapat berbagai UMKM yang memiliki kemampuan untuk mengelola sistem informasi akuntansi pada usahanya.

*Riset gap* di atas dapat mengimplikasikan penelitian akan berfokus pada faktor- faktor yang memengaruhi penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) khususnya pada UMKM di Indonesia dan juga dapat dijadikan bahan kajian ilmiah lebih lanjut terkait penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selanjutnya *riset gap* juga diharapkan

dapat dijadikan sebagai acuan karya ilmiah lain, maupun referensi untuk UMKM dalam memperbaiki yang terutama yang berhubungan dengan pencatatan anggaran sebagai penggerak operasional usaha. Dengan ini, peneliti memilih judul penelitian sebagai **“Peran Ketidakpastian Lingkungan Pada Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Di Kecamatan Dukuh Pakis”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
3. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
4. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
5. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis

6. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan dimoderasi ketidakpastian lingkungan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan dimoderasi ketidakpastian lingkungan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis

6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi dengan dimoderasi ketidakpastian lingkungan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Dukuh Pakis

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait, diantaranya adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan mengenai konsep dan teori yang mendukung ilmu pengetahuan manajemen keuangan, khususnya pengetahuan mengenai Peran Ketidakpastian Lingkungan Pada Determinan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi UMKM Di Kecamatan Dukuh Pakis

1. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah khazanah keilmuan mengenai Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

2. Manfaat bagi Penulis

Guna menerapkan dan mengembangkan ilmu yang sudah diperoleh pada saat perkuliahan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman khususnya untuk mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur mengenai Pendidikan Pemilik, Pelatihan Akuntansi dan Umur

Usaha.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam pengembangan UMKM, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.